

UNIVERSITAS BUNG HATTA

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, *FINTECH PAYMENT*,
DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
MANAJEMEN KEUANGAN
(Studi Kasus UMKM Jenis *Fashion* di Kota Padang)**

SKRIPSI



OLEH:

ADID RIZQULLAH ELDIKA

2110011211088

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG**

2025

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, *FINTECH PAYMENT*, DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN
(Studi Kasus UMKM Jenis *Fashion* di Kota Padang)

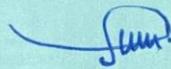
Oleh:

Nama: Adid Rizqullah Eldika

NPM : 2110011211088

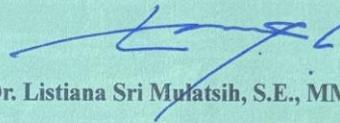
Tim Penguji

Ketua



(Yuhelmi, S.E., MM)

Sekretaris



(Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E., MM., CEAP)

Anggota

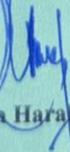


(Rika Desiyanti, S.E., M.Si., Ph.D)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 9 September 2025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta

Dekan



(Dr. Erni Febriana Harahap, S.E., M.Si.)

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, *FINTECH PAYMENT*, DAN
LITERASI KEUANGAN TERHADAP
MANAJEMEN KEUANGAN
(Studi Kasus UMKM Jenis *Fashion* di Kota Padang)**

Adid Rizqullah Eldika¹, Yuhelmi²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Bung Hatta

Email: 1) adidrizqullah@gmail.com, 2) Yuhelmi@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan, *fintech payment*, dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pada UMKM sektor fashion di Kota Padang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa UMKM, khususnya di bidang fashion, memiliki peran signifikan dalam perekonomian namun masih menghadapi tantangan terkait akses layanan keuangan formal, adopsi teknologi finansial, serta tingkat literasi keuangan yang rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi pelaku UMKM sektor fashion di Kota Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 101 orang. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana inklusi keuangan, pemanfaatan *fintech payment* dan literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan UMKM. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur manajemen keuangan UMKM, serta manfaat praktis bagi pelaku usaha, penyedia layanan fintech, dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan peningkatan kapasitas manajemen keuangan UMKM.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, *Fintech Payment*, Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan, UMKM.

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL INCLUSION, FINTECH PAYMENT,
AND FINANCIAL LITERACY ON
FINANCIAL MANAGEMENT
(Case Study of Fashion MSMEs in Padang City)**

Adid Rizqullah Eldika¹, Yuhelmi²

Department of Management, Faculty of Economics and Business
Bung Hatta University

Email: 1) adidrizqullah@gmail.com, 2) Yuhelmi@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial inclusion, fintech payments, and financial literacy on financial management in fashion MSMEs in Padang City. The background of this study is based on the fact that MSMEs, especially in the fashion sector, play a significant role in the economy but still face challenges related to access to formal financial services, adoption of financial technology, and low levels of financial literacy. This study uses a quantitative approach with a population of SME actors in the fashion sector in Padang City. The sampling technique used is purposive sampling with a total of 101 respondents. Data analysis was performed using the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) method. The results of this study are expected to show the extent to which financial inclusion, the use of fintech payments, and financial literacy affect the effectiveness of MSME financial management. The findings of this study are expected to contribute theoretically to the development of MSME financial management literature and provide practical benefits for business actors, fintech service providers, and the government in formulating policies to improve MSME financial management capacity.

Keywords: *Financial Inclusion, Fintech Payment, Financial Literacy, Financial Management, SMEs*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	14
1.4.1. Manfaat Praktis	14
1.4.2. Manfaat Teoritis.....	14
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	15
2.1. Landasan Teori.....	15
2.1.1. <i>Theory of Planned Behavior</i>	15
2.1.2. Inklusi Keuangan	17
2.1.2.1. Definisi Inklusi Keuangan.....	17
2.1.2.2. Manfaat Inklusi Keuangan	18
2.1.3. <i>Fintech Payment</i>	19
2.1.3.1. Definisi <i>Fintech Payment</i>	19
2.1.3.2. Jenis - Jenis <i>Financial Technology</i>	21

2.1.4. Literasi Keuangan	23
2.1.4.1. Definisi Literasi Keuangan.....	23
2.1.4.2. Tujuan Literasi Keuangan	24
2.1.5. Manajemen Keuangan	25
2.1.5.1. Definisi Manajemen Keuangan	25
2.1.5.2. Fungsi Manajemen Keuangan	27
2.2. Pengembangan Hipotesis dan Penelitian Terdahulu	28
2.2.1. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pada UMKM Fashion di Kota Padang	28
2.2.2. Pengaruh <i>Fintech Payment</i> Terhadap Manajemen Keuangan Pada UMKM Fashion di Kota Padang	29
2.2.3. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pada UMKM Fashion di Kota Padang	30
2.3. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Populasi dan Sampel	36
3.2.1. Populasi.....	36
3.2.2. Sampel	36
3.3. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	38
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	38
3.4.1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	39
3.4.1.1. Manajemen Keuangan	39
3.4.2. Variabel bebas (<i>Independent Variable</i>)	40
3.4.2.1. Inklusi Keuangan.....	40
3.4.2.2. <i>Fintech Payment</i>	41

3.4.2.3. Literasi Keuangan.....	42
3.5. Skala Pengukuran.....	42
3.6. Teknik Analisa Data.....	43
3.6.1. <i>Measurement Model Assessment</i>	43
3.6.2 Analisis Deskriptif.....	44
3.6.3 R Square	45
3.6.4 <i>Structural Model Assessment</i>	46
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1. Hasil Penelitian	47
4.1.1. <i>Respon Rate</i>	47
4.1.2. Profil Responden	48
4.1.3. <i>Measurement Model Assessment</i>	49
4.1.3.1. <i>Convergent validity</i>	50
4.1.3.2. <i>Discriminant Validity</i>	53
4.1.4. Analisis Deskriptif	55
4.1.4.1. Inklusi Keuangan.....	55
4.1.4.2. <i>Financial Technology</i>	57
4.1.4.3. Literasi Keuangan.....	58
4.1.4.4. Manajemen Keuangan.....	59
4.1.5. Analisis R Square	60
4.1.6. <i>Structural Model Assessment</i>	61
4.2. Pembahasan.....	63
4.2.1. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan.....	63
4.2.2. Pengaruh <i>Fintech Payment</i> Terhadap Manajemen Keuangan.....	64
4.2.3. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67

5.1. Kesimpulan	67
5.2. Implikasi Penelitian.....	67
5.2.1. Implikasi Teoretis	67
5.2.2 Implikasi Praktis	68
5.3. Keterbatasan dan Saran	68
5.3.1. Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3.2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menyerap tenaga kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karakteristik utama UMKM adalah fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Namun, UMKM juga menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap pembiayaan, adopsi teknologi, serta manajemen usaha yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek keuangan dan pemasaran.

UMKM yang berkembang pesat adalah industri fashion, yang memiliki potensi besar baik dari sisi kreativitas maupun pasar. Menurut Rinintha (2021), UMKM di sektor fashion menyumbang sekitar 2,8 persen dari total kontribusi industri kreatif terhadap perekonomian nasional, hal ini menunjukkan bahwa sektor fashion memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Hal ini diperkuat oleh Andriani (2018), yang menyatakan bahwa sekitar 90 persen pelaku industri fashion berasal dari kalangan UMKM.

Fashion merujuk pada fenomena sosial yang mengikuti tren populer dalam kurun waktu tertentu (Umboh, Mananeke, & Samadi, 2018). Oleh karena itu, UMKM yang bergerak di bidang fashion tidak hanya berperan dalam menciptakan produk bernilai estetika, tetapi juga mengikuti dinamika pasar dan tren konsumen

yang terus berubah. Dengan potensi tersebut, penguatan kapasitas UMKM fashion melalui peningkatan manajemen keuangan, literasi digital, dan pemahaman terhadap tren pasar sangat penting agar mereka mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan industri yang ketat.

Era digital saat ini memberikan dampak positif pada bidang keuangan. Semakin majunya perkembangan teknologi turut memberikan kemudahan dalam bidang keuangan. Hampir setiap jenis pembayaran saat ini sudah dapat dilakukan secara online/digital sehingga menjadi lebih mudah (Avivah, 2024). Semakin maju dan mudahnya sistem pembayaran di era digital saat ini membuat hampir seluruh masyarakat mengalami perubahan gaya hidup. Hal tersebut membuat mereka sulit mengelola keuangannya.

Mengelola keuangan tidaklah mudah. Baik itu masyarakat pribadi maupun pelaku UMKM sangat perlu memahami manajemen keuangan. Menurut Khairunnisa dan Handayani (2024), manajemen keuangan yang baik sangat diperlukan bagi para pelaku usaha, termasuk UMKM. Selain itu, pengelolaan (manajemen) keuangan yang baik akan berdampak positif terhadap UMKM itu sendiri, terlebih jika memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini (Tantri & Refmita, 2024).

Menurut Tantri dan Refmita (2024) menyebutkan bahwa manajemen keuangan UMKM di kota Padang masih perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil penelitian mereka, sebesar 55% (22 orang responden) pelaku UMKM di kota Padang, khususnya kecamatan Kuranji, tidak mengimplementasikan pembukuan

seederhana dan 67,5% (27 responden) juga tidak memisahkan rekening bisnis dari rekening pribadi. Melalui dua data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen keuangan pada UMKM di kecamatan Kuranji, kota Padang masing perlu diperhatikan. Tidak diterapkannya pembukuan sederhana akan menyulitkan pihak lain menganalisis kemajuan UMKM tersebut dan tidak dipisahkannya rekening bisnis dari rekening pribadi juga akan cukup menyulitkan melacak transaksi keluar – masuk dari UMKM tersebut.

Survey awal pada penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran awal mengenai manajemen keuangan pada pelaku UMKM. Hasil survey ini menjadi dasar dalam menganalisis sejauh mana ketiga faktor tersebut berkontribusi terhadap kemampuan UMKM dalam mengelola keuangannya secara efektif.

Tabel 1. 1 Survey Awal Penelitian Tentang Pengelohan Keuangan Pada UMKM *Fashion* di Kota Padang

No	Pertanyaan	Ya		Tidak		Total
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	
1.	Apakah Anda mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha Anda secara rutin?	17	56,7%	13	43,3%	30
2.	Apakah Anda memiliki anggaran atau rencana keuangan untuk operasional usaha?	23	76,7%	7	23,3%	30
3.	Apakah Anda memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha?	25	83,3%	5	16,7%	30
4.	Apakah Anda secara berkala mengevaluasi kondisi keuangan usaha Anda?	19	63,3%	11	36,7%	30
5.	Apakah Anda memiliki laporan keuangan sederhana (seperti catatan laba rugi atau arus kas)?	25	83%	5	17%	30
	Rata-rata	21,8	70,6%	8,2	29,4%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa manajemen keuangan pada pelaku UMKM fashion di Kota Padang masih belum sepenuhnya berjalan optimal. Meskipun sebagian besar responden sudah menunjukkan pemahaman dasar, namun masih terdapat sejumlah pelaku usaha yang belum menerapkan praktik keuangan yang baik. Sebanyak 70,6% pelaku UMKM telah memahami tentang manajemen keuangan namun masih perlu ditingkatkan. Dari item pertanyaan yang diberikan semua responden sudah memiliki laporan keuangan sederhana namun pada item pertanyaan yang lain masih belum keseluruhan responden menerapkannya dalam manajemen keuangan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, inklusi keuangan, *fintech payment* dan literasi keuangan merupakan bagian penting untuk meningkatkan manajemen keuangan pada UMKM.

Secara teori, manajemen keuangan dalam konteks UMKM mencakup kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mencatat, mengelola, serta mengevaluasi keuangan usahanya secara berkelanjutan dan terstruktur. Keterbatasan dalam aspek-aspek tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengalokasian dana, ketidakstabilan arus kas, dan ketidakmampuan mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang (Fitriyana & Prasojo, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan sebagai variabel dependen (Y) dalam penelitian ini masih menjadi permasalahan utama yang perlu diatasi agar UMKM dapat tumbuh secara sehat dan kompetitif.

Inklusi keuangan merupakan kondisi di mana setiap individu atau pelaku usaha memiliki akses terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas, aman,

dan terjangkau sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), inklusi keuangan mencakup tiga dimensi utama, yaitu akses (availability), penggunaan (usage), dan kualitas layanan (quality). Dalam konteks pelaku UMKM, inklusi keuangan berarti tidak hanya memiliki rekening di lembaga keuangan, tetapi juga mampu memanfaatkan layanan seperti pinjaman usaha, tabungan berjangka, layanan pembayaran digital, hingga asuransi usaha. Semakin tinggi inklusi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin besar peluang mereka untuk menjalankan praktik keuangan yang sehat dan sistematis. (Irvan & Ibrahim, 2024)

Secara teoritis, inklusi keuangan dapat memengaruhi manajemen keuangan karena memberikan pelaku usaha sarana dan fasilitas yang memudahkan pengelolaan keuangan. Akses terhadap layanan keuangan memungkinkan UMKM untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mencatat transaksi secara digital, serta mengakses pembiayaan yang dapat digunakan untuk memperkuat struktur modal. Selain itu, layanan seperti mobile banking dan e-wallet juga membantu pelaku usaha dalam mengatur arus kas dan melakukan pengawasan keuangan secara real-time. Dengan adanya akses dan pemanfaatan layanan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat menerapkan fungsi manajemen keuangan seperti perencanaan, pengendalian, dan evaluasi secara lebih efektif. (Anwar et al., 2022).

Penelitian Irvan & Ibrahim (2024) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM mini market di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Penelitian ini menjelaskan bahwa inklusi keuangan membantu pelaku usaha dalam mengakses modal, mencatat keuangan secara rutin, dan memenuhi syarat administratif seperti kelayakan pengajuan kredit. Akses terhadap produk keuangan formal dinilai membantu mengurangi masalah permodalan dan meningkatkan pertumbuhan usaha, karena pelaku UMKM dapat lebih percaya diri dalam mengatur keuangan berbasis data yang akurat.

Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Anwar (2022) di Kota Makassar dan Munthay & Sembiring (2024) di Kecamatan Kisaran Barat. Anwar (2022) menemukan bahwa inklusi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Inklusi yang baik terbukti memperbaiki praktik pengelolaan keuangan dengan menyediakan layanan yang memudahkan pencatatan dan evaluasi.

Namun demikian, tidak semua studi menunjukkan hubungan yang signifikan antara inklusi keuangan dan manajemen keuangan. Penelitian Kusumaningrum et al., (2023) menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya intensitas penggunaan layanan keuangan meskipun pelaku usaha memiliki akses terhadapnya. Temuan yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak serta-merta menjamin peningkatan

manajemen keuangan, terutama bila tidak didukung oleh literasi dan kemampuan penggunaan produk keuangan secara efektif. Banyak pelaku UMKM yang telah memiliki rekening usaha, namun belum mampu mengelola arus kas, membuat laporan keuangan yang layak, atau bahkan tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha. Faktor-faktor seperti ketidakpahaman, kurangnya pelatihan keuangan, keterbatasan digitalisasi, dan minimnya kepercayaan terhadap lembaga keuangan menjadi hambatan utama dalam menghubungkan akses keuangan dengan praktik manajemen keuangan yang ideal.

Investasi online juga membawa pengaruh besar terhadap perilaku dan pengelolaan keuangan, khususnya dalam bentuk *financial technology*. Jika inklusi keuangan menekankan pada keterhubungan terhadap layanan keuangan formal, maka *fintech payment* lebih menyoroti transformasi cara transaksi dan pencatatan keuangan yang berbasis digital (Chatrine et al., 2025). *Fintech payment* adalah sistem pembayaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk memudahkan proses transaksi keuangan secara cepat, efisien, dan real-time. Contohnya meliputi dompet digital (*e-wallet*), *mobile banking*, QRIS, dan platform pembayaran online lainnya. Teknologi ini memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan transaksi non-tunai, mencatat aliran dana, dan memantau aktivitas keuangan secara langsung melalui perangkat elektronik. (Azzahra et al., 2024).

Dalam konteks UMKM, *fintech payment* memiliki peran strategis dalam mendukung manajemen keuangan karena dapat mengurangi risiko pencatatan

manual, meningkatkan transparansi transaksi, serta mempercepat proses pelaporan keuangan. Dengan fitur seperti histori transaksi otomatis, pengingat tagihan, hingga integrasi dengan laporan keuangan digital, pelaku usaha dapat lebih disiplin dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, memisahkan dana pribadi dan usaha, serta mengelola arus kas secara real-time. Secara teori, penggunaan *fintech payment* yang optimal dapat memperkuat fungsi-fungsi manajemen keuangan seperti perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan evaluasi keuangan secara sistematis dan terukur. (Apriani et al., 2023)

Penelitian Chatrine et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin intens mahasiswa menggunakan layanan *fintech payment*, semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. *Fintech payment* dinilai memberi kontribusi nyata melalui kemudahan akses informasi keuangan, efisiensi transaksi, serta fitur-fitur kontrol keuangan seperti pembatasan belanja dan monitoring saldo. Hal ini juga mempermudah pengguna dalam mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional, karena semua data keuangan terekam secara digital dan dapat dianalisis. Namun, studi ini juga mengingatkan adanya potensi negatif dari penggunaan *fintech* secara impulsif seperti fitur *paylater*, jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik.

Hasil serupa diperoleh dalam penelitian Azzahra et al. (2023), yang menemukan bahwa variabel *fintech payment* secara signifikan memengaruhi

perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Studi ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang rutin menggunakan *fintech payment* lebih disiplin dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran. Hal ini memperkuat argumen bahwa akses terhadap teknologi keuangan mendorong kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan pengelolaan arus kas yang lebih terkontrol. Keberadaan aplikasi pembayaran digital juga memudahkan pengguna untuk memisahkan kebutuhan primer dan konsumtif, karena mereka dapat langsung melihat data transaksi harian, mingguan, bahkan bulanan.

Namun demikian, tidak semua penelitian menemukan pengaruh signifikan antara *fintech payment* dan manajemen keuangan. Penelitian Apriani et al. (2023) di Universitas Bengkulu menyatakan bahwa penggunaan *fintech payment* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Salah satu penyebab utama adalah ketidaksesuaian antara potensi manfaat *fintech* dan praktik nyata pengelolaan keuangan. Banyak mahasiswa pengguna *fintech payment* yang tidak memanfaatkan fitur-fitur pengelolaan keuangan yang tersedia. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya frekuensi pencatatan keuangan, di mana hanya sebagian kecil yang secara konsisten mencatat arus kas secara bulanan. Studi ini menunjukkan bahwa kemudahan transaksi belum tentu diiringi dengan kesadaran dan kebiasaan mengelola keuangan yang baik, jika tidak didukung oleh pemahaman dan disiplin pengguna.

Selain akses keuangan melalui inklusi dan pemanfaatan teknologi seperti *fintech payment*, satu aspek yang tak kalah penting dalam pengelolaan keuangan

adalah literasi keuangan. Jika fintech menyediakan sarana digital untuk bertransaksi, maka literasi keuangan adalah fondasi kognitif dan afektif yang membentuk bagaimana seseorang memahami, menilai, dan mengambil keputusan keuangan. Menurut OECD, literasi keuangan mencakup tiga elemen utama: pengetahuan keuangan dasar, sikap terhadap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan. Bagi pelaku UMKM, kemampuan literasi keuangan sangat penting karena akan memengaruhi bagaimana mereka menyusun rencana keuangan, melakukan pencatatan yang benar, mengambil keputusan investasi, serta mengelola utang dan tabungan secara bertanggung jawab. (Sholikhah & Aji, 2021)

Secara teori, manajemen keuangan yang efektif tidak hanya bergantung pada akses atau alat, tetapi pada tingkat pemahaman dan kebiasaan finansial yang dimiliki pelaku usaha. Ketika pelaku UMKM memiliki literasi keuangan yang baik, mereka lebih mampu membaca laporan keuangan, memahami perputaran arus kas, serta menghindari praktik keuangan yang merugikan seperti pencampuran dana pribadi dan usaha. Mereka juga akan lebih siap menghadapi risiko keuangan dan membuat strategi jangka panjang, misalnya dalam hal perencanaan modal, asuransi usaha, atau investasi produktif. Sebaliknya, literasi yang rendah dapat menyebabkan salah pengambilan keputusan, penggunaan dana tidak terencana, dan ketergantungan pada pembiayaan konsumtif yang berisiko tinggi. (Nofranita et al., 2024)

Hasil penelitian Irvan & Ibrahim (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku usaha terhadap konsep dasar keuangan seperti pencatatan, perencanaan, dan pengendalian berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan usaha. Penelitian ini juga menekankan bahwa pemilik usaha yang memiliki tingkat literasi tinggi cenderung lebih siap dalam menyusun strategi pengembangan usaha, termasuk dalam menyisihkan dana untuk tabungan, investasi, hingga proteksi risiko melalui asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan mendalam akan membentuk perilaku keuangan yang rasional dan berorientasi jangka panjang.

Penelitian Munthay & Sembiring (2024) juga memperkuat temuan tersebut, di mana literasi keuangan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Kisaran Barat. Temuan ini membuktikan bahwa literasi keuangan tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan jangka pendek, tetapi juga dalam membentuk kebijakan keuangan usaha yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Penelitian Rahayu & Meitriana (2023) juga mendukung hal tersebut bahwa literasi keuangan berpengaruh searah dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hubungan yang konsisten antara literasi keuangan dan manajemen keuangan. Penelitian Muntahanah et al. (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Salah satu

kemungkinan penyebabnya adalah adanya ketimpangan antara pengetahuan teoritis dengan penerapan praktis. Meski beberapa individu memahami prinsip dasar keuangan, mereka tidak selalu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya kebiasaan mencatat keuangan, minimnya pemantauan pengeluaran, serta tingginya pengaruh budaya konsumtif dapat menghambat keterkaitan antara pengetahuan dan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang pasif atau tidak disertai praktik nyata belum mampu mendorong perubahan perilaku manajemen keuangan yang signifikan.

Dengan adanya gap dari beberapa peneliti terdahulu penulis tertarik untuk melakukan pengembangan tentang variabel inklusi keuangan, *fintech payment* dan literasi keuangan untuk membuktikan hasil yang lebih kongkrit. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dibandingkan studi-studi sebelumnya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, jika sebagian besar penelitian terdahulu mengkaji masing-masing variabel secara terpisah atau hanya meneliti satu hingga dua variabel terhadap manajemen keuangan, penelitian ini secara simultan menguji tiga variabel utama yaitu inklusi keuangan, *fintech payment*, dan literasi keuangan. Selain itu, konteks yang diangkat juga lebih spesifik, yaitu pada pelaku UMKM sektor fashion di Kota Padang, yang cenderung memiliki pola pengelolaan keuangan unik karena melibatkan kebutuhan modal tinggi, pengelolaan stok, hingga ketergantungan pada tren musiman. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam literatur dengan memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap manajemen keuangan pada sektor usaha yang belum

banyak dikaji. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, *FINTECH PAYMENT*, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN (Studi Kasus UMKM Bidang *Fashion* di Kota Padang)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap manajemen keuangan UMKM bidang fashion di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan *fintech payment* terhadap manajemen keuangan UMKM bidang fashion di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan UMKM bidang fashion di Kota Padang?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap manajemen keuangan UMKM bidang fashion di Kota Padang.
2. Menganalisis pengaruh penggunaan *fintech payment* terhadap manajemen keuangan UMKM bidang fashion di Kota Padang.
3. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan UMKM bidang fashion di Kota Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pelaku UMKM dalam memahami pentingnya inklusi keuangan dan penggunaan *fintech payment* untuk memperbaiki manajemen keuangan. Hasilnya dapat membantu UMKM membuat keputusan yang lebih efektif dalam mengelola keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, temuan ini juga bisa menjadi acuan bagi penyedia layanan fintech dan pemerintah untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung peningkatan inklusi keuangan di kalangan UMKM.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait peran inklusi keuangan dan fintech payment dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian ini juga menguji relevansi *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam mengadopsi teknologi keuangan oleh UMKM, sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi faktor-faktor psikologis dan sosial dalam penggunaan *fintech*.